

**Implementasi Model Pembelajaran Penemuan Berbasis Buku *Pop Up*
Pada Mata Pelajaran SKI**

Moh. Ridhoi¹, Ahmad Sholihan²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang Gresik, Indonesia

Email: Email: mohridhoimpdi@gmail.com¹, ahmad.170179@gmail.com²

Received : 13 Januari 2024

Revised : 15 Maret 2024

Accepted : 30 Mei 2024

ABSTRACT

The pop-up book-based discovery learning model makes students student-oriented, meaning that students become subjects and objects in learning, so that they can foster students' interest and motivation to learn. In this study, it will be explained how the implementation of the pop up book-based discovery learning model in SKI subjects, through descriptive qualitative research methods whose data collection is by means of observation, interviews, questionnaires, documentation and triangulation. The results of research on the implementation of pop up book-based discovery learning models in SKI subjects have been carried out well and are able to foster students' interest and motivation to learn. Teaching and learning process activities with this model can activate students, it can be seen from observations of 19 students in class VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu as the object of research. Where there are 15 students who ask questions, argue until they can answer the existing problems, and 4 students still do not have the confidence to express their opinions. Pop up book as a visual learning media is proven to be an attraction for students in learning, so that it can provide stimulation to students to learn.

Keywords: discovery learning model, pop up book media, SKI

ABSTRAK

Model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* menjadikan peserta didik sebagai *student oriented*, artinya peserta didik menjadi subjek dan objek dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran SKI, melalui metode penelitian deskriptif kualitatif yang pengambilan datanya dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran SKI telah terlaksana dengan baik dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan proses belajar mengajar dengan model tersebut dapat mengaktifkan peserta didik, hal itu terlihat dari pengamatan terhadap 19 peserta didik di kelas VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu selaku obyek penelitian. Dimana terdapat 15 peserta didik yang bertanya, berpendapat hingga bisa menjawab permasalahan yang ada, dan 4 peserta didik masih belum memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya. Buku *pop up* sebagai media pembelajaran visual ini terbukti menjadi daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar.

Kata kunci: model pembelajaran penemuan, media buku *pop up*, SKI

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan banyak ditemukan kendala-kendala ataupun hambatan, dimana hambatan tersebut bisa muncul dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar tersendiri. Adanya perbedaan karakteristik dan gaya belajar peserta didik mengharuskan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan persiapan yang terkonsep dengan baik, terutama dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan

berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2010:52).

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses melalui proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensinya, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Keaktifan dan kemandirian peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan guru membebaskan peserta didiknya untuk berpikir kritis dan tanggap. Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat menggunakan model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran penemuan ialah metode mengajar yang mengatur kegiatan pengajaran secara sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Model pembelajaran penemuan dapat digunakan bersamaan dengan penggunaan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan informasi berupa pengetahuan, pengalaman secara langsung pada peserta didik, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal inilah yang menjadikan pentingnya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Miarso (dalam Rusman, 2017: 214) media pembelajaran ialah alat-alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terjadi dan membantu peserta didik mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, waktu, dan lain-lain. Dengan adanya media, maka peserta didik akan mendapatkan petunjuk (pemahaman) atas penjelasan dari guru.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa dikatakan salah satu mata pelajaran yang penting, karena bisa dijadikan salah satu bahan dalam upaya membentuk watak atau kepribadian peserta didik serta membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Demikian pentingnya materi sejarah bagi pengembangan kepribadian peserta didik, Namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang diminat oleh peserta didik. Mata pelajaran sejarah justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh guru. Dengan begitu, pesan atau informasi yang disampaikan kurang meresap di pikiran dan hati peserta didik. Padahal pelajaran sejarah kebudayaan Islam termasuk pelajaran yang membutuhkan daya ingat yang tinggi, karena ada historis yang perlu difahami dan diingat. Pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga merupakan pelajaran yang materinya di dalamnya memerlukan pemahaman yang tinggi. Kendala materi sejarah kebudayaan Islam seperti di atas menjadi kesulitan bagi guru untuk memahami materi sejarah kebudayaan Islam yang rata-rata hanya disampaikan dalam 2 jam perpekan.

Konteks di atas dapat diartikan sebagai faktor penghambat ketidaktercapaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga perlu adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Selain menggunakan papan tulis dan proyektor, Ada media pembelajaran lain yang bisa menunjang ketercapaian proses pembelajaran, yaitu media dengan buku *pop up*. Media tersebut merupakan media yang berbentuk buku yang memiliki unsur 3D serta di dalamnya akan ada gambar-gambar yang menjelaskan materi historis atau sejarah secara beruntun. Media buku *pop up* tersebut memiliki daya tarik tersendiri karena bentuk visualisasi dalam buku tersebut terlihat menarik, sehingga daya imajinasi peserta didik akan tumbuh dan berkembang. Dengan begitu, secara sadar peserta didik mulai berinteraksi dengan berpartisipasi dalam kognitifnya, serta mulai tumbuh minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual atau langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh guru, guna membantu proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran bisa membantu guru mempermudah proses mengajar dan juga mempermudah peserta didik dalam belajar. Hal tersebut sama halnya dalam menerapkan model pembelajaran penemuan yang bisa membantu belajar peserta didik dengan baik. Model pembelajaran penemuan merupakan model pembelajaran yang

mengubah peserta didik pasif menjadi aktif, yang artinya menjadikan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran penemuan menjadikan peserta didik menjadi *student oriented* bukan lagi menjadi *teacher oriented*. Pembelajaran *student oriented* pembelajaran dimana semua kegiatan didominasi oleh peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator saja, serta mengarahkan peserta didik bagaimana mereka mampu membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari dan mampu membuat *project* sederhana sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Model pembelajaran penemuan merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, model ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah dalam hal ini peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Konsep model pembelajaran penemuan, diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Penemuan ialah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi, sehingga dalam model pembelajaran ini peserta didik berperan aktif untuk menemukan informasi dan memperoleh pengetahuannya sendiri melalui pengamatan atau diskusi dalam rangka mendapatkan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hamalik dalam Arsyad 2014: 19). Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *pop up book*. *Pop up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti muncul keluar sedangkan *pop up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaksi, pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Pop up book (Sholikhah, 2017: 1) merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong-potong membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga tidak membosankan pembacanya. Begitu juga menurut Dzuanda (dalam Shaleh 2017: 6) *Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Konteks di atas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* ialah media pembelajaran visual yang berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi yang berisi tampilan gambar-gambar bergerak ketika halamannya dibuka, terdapat beberapa macam teknik *pop up* diantaranya sebagai berikut.

1. *Transformations* yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang disusun secara vertikal.
2. *Volvelles* yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
3. *Peepshow* yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
4. *Pull-tabs* yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
5. *Carousel* yaitu teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks.
6. *Box and cylinder* atau kotak dan silinder ialah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Implementasi model pembelajaran penemuan dengan buku *pop up*, memiliki beberapa langkah-langkah, yaitu (1) persiapan, guru menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), (2) pemberian stimulus, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, mengamati media buku *pop up* aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, (3) identifikasi masalah, guru mengidentifikasi sumber belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), (4) mengumpulkan data, guru membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data, (5) pengolahan data, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, (6) pembuktian, guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil, (7) menarik simpulan, guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, dimana pengumpulan datanya bukan dengan angka-angka, melainkan data tersebut didapat dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian terkait implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Sumber data penelitian diambil dari wawancara kepala sekolah, guru bidang studi SKI, dan observasi selama kegiatan belajar mengajar. Adapun cara pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi diskriptif. Observasi tahap ini, penelitian menghasilkan kesimpulan pertama dan bila dilihat dari segi analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui, (2) observasi terfokus. Pada tahap ini penelitian mini tour observation yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu serta menghasilkan kesimpulan kedua, (3) observasi terseleksi. Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan obyek, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas pendukung proses implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, (4) wawancara, berupa tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis yang berdasarkan kepada tujuan penelitian, Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah a) kepala sekolah MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, b) guru MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, c) peserta didik kelas VIII A MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik, (5) Pemberian angket ke peserta didik seputar keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran penemuan dengan buku *pop up*. Dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang memberikan opsi jawaban, seperti "ya" atau "Tidak". (6) metode dokumentasi, berupa pengumpulan data atau informasi untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam implementasi model pembelajaran penemuan dengan *pop up* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan (7) metode triangulasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang konsisten tuntas dan pasti yang ditinjau dari segi penerapan model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* dan implementasinya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, selanjutnya dengan mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke unit-unit, mensintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Interpretasi data dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk memahami data secara lebih eksentif sekaligus mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengharapkan model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* dan implementasinya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu, dapat meningkatkan pemahaman dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam dengan persentase pemahaman dari sampel yang diteliti minimal ada 75% dari seluruh sampel yang diteliti bisa meningkatkan pemahaman dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* dilaksanakan sendiri oleh peneliti sebagai guru pengganti dengan tetap didampingi dan diamati oleh guru pengampunya. Peneliti mencoba mempraktikkan model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* yang belum pernah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu. Guru SKI memberikan respon yang baik dan senang, karena model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* sebelumnya tidak pernah digunakan di MTs Muhammadiyah 4 sidayu sehingga menjadi sorotan para peserta didik karena bersifat baru dan unik.

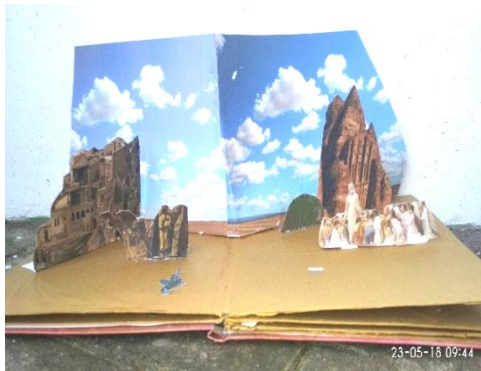
Proses belajar mengajar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Dari wawancara dengan Guru SKI, beliau mengatakan bahwa: "Dengan adanya media pembelajaran seperti ini, peserta didik nampak senang sekali, karena peserta didik dapat melihat, mendengarkan dan memahami materi dengan baik karena bantuan media pembelajaran". Adapun beberapa perencanaan pembuatan media buku *pop up* yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam saat itu adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dengan implementasi model pembelajaran penemuan dengan media buku *pop up*. Di dalam RPP telah dipaparkan ringkasan materi dari kisah perang salib mulai dari pengertian perang salib, sebab-sebab terjadinya perang salib, proses berjalanya perang salib sampai akibat dari adanya perang salib.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat media buku *pop up*, diantaranya aplikasi *correl draw*, gunting, lem kayu, kertas foto, dan buku al-bum ukuran A5.
3. Mendesain sampul buku dan gambar-gambar yang berhubungan dengan kisah perang salib, diantaranya gambar Shalahudin, gambar umat kristen, gambar simbol salib, gambar Baitul Maqdis, dan gambar orang-orang muslim.
4. Menempelkan gambar-gambar tersebut ke dalam buku album yang berukuran A5. Gambar-gambar tersebut sebelumnya sudah digunting sesuai ukuran dan bentuk gambar dengan rapi. Kemudian ditempelkan di buku album berukuran A5.
5. Membuat sampul bagian depan dengan desain *correl draw*, kemudian ditempelkan di buku album tersebut dengan diberi sampul tambahan dengan plastik.
6. Membuat rangkuman materi kisah perang salib dan ditempelkan di bagian halaman terakhir buku *pop up*.

Media buku *pop up* dibuat sebaik mungkin dan semenarik mungkin, gambar-gambar didalamnya berisikan tokoh-tokoh dan tempat terjadinya perang salib. Dalam pembuatan media *pop up*, peneliti meminta saran kepada guru sejarah kebudayaan Islam mengenai desain isi yang ada di dalamnya. Berikut beberapa contoh potongan gambar buku *pop up* yang dibuat



Gambar 1. Cover depan buku *pop up*



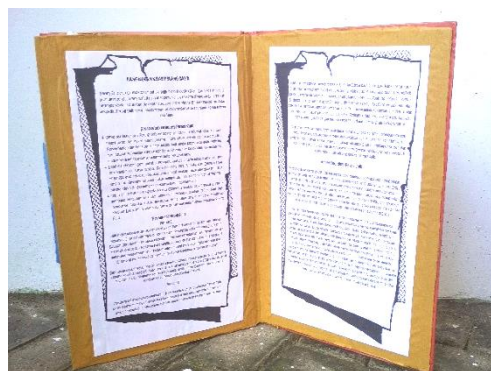
Gambar 2. Slide pertama buku *pop up*



Gambar 3. Slide kedua buku *pop up*



Gambar 4. Slide ketiga buku *pop up*



Gambar 5. Slide keempat buku *pop up*

Gambar 6. Slide kelima buku *pop up*

Penggunaan media pembelajaran berbasis buku *pop up* di kelas VII A MTs Muhammadiyah 4 Sidayu terbilang lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dari respon guru dan peserta didik yang nampak senang dan antusias dengan suasana pembelajarannya. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi masing 2 (dua) jam per pertemuan.

Implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 4 sidayu memiliki 3 (tiga) langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya tersusun sebagai berikut. **(1) Kegiatan Pendahuluan.** Dalam pendahuluan guru harus memberikan informasi akan tujuan serta manfaat yang didapatkan peserta didik dalam mempelajari perang salib. **(2) Kegiatan Inti.** Dalam bagian inti yang dilakukan guru ialah memulai mengajar dengan menyampaikan materi perang salib sebagai berikut. a) *Tahap orientasi dengan pemberian stimulus*, yaitu guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan membawa media pembelajaran buku *pop up* dan peserta didik disarankan untuk menyimak, b) *Tahap mengidentifikasi masalah*, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, c) *Tahap mengumpulkan data*, peserta didik mengumpulkan informasi tentang akibat terjadinya perang salib dari buku paket dan dari mencermati atas apa yang telah dijelaskan oleh guru, d) *Tahap mengolah data*, peserta didik melakukan pengolahan informasi dengan menganalisa hasil pengumpulan data kemudian mengambil hipotesis, e) *Tahap pembuktian*, peserta didik memeriksa hipotesis yang dirumuskan dengan arahan dan bimbingan dari guru, dan f) *Tahap menarik kesimpulan*, menarik kesimpulan hasil diskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi peserta didik. Dengan mempresentasikan kepada teman-temannya dan guru mengenai tugas kelompoknya. **(3) Kegiatan Penutup.** Dalam kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi dari pertemuan tersebut serta memberikan informasi

mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan guru menyampaikan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah perang salib tersebut.

Pengimplementasian model pembelajaran penemuan di kelas VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika model pembelajaran penemuan digunakan. Dari proses kegiatan pembelajaran tersebut, penemuan yang diperoleh diantaranya berupa sebuah konsep tentang kisah perang salib, yang ditemukan dengan cara pengamatan atau percobaan terhadap stimulus dengan media buku *pop up* serta informasi lainnya yang didapatkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Sani (2013: 220) bahwa Penemuan ialah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Dengan begitu, peserta didik belajar meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan dengan menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak.

Setelah dievaluasi proses belajar mengajar dengan media *pop up book* di kelas VIII A MTs Muhammadiyah 4 Sidayu memberikan respon baik dengan kemampuan-kemampuan peserta didik yang mulai terlihat ada, serta suasana kelas yang terasa hidup. Adapun kemampuan-kemampuan peserta didik yang menonjol saat media *pop up book* tersebut ditampilkan diantaranya; (1) peserta didik merasa antusias dalam memperhatikan cerita yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari sikap peserta didik yang melihat dengan teliti media *pop up book* mulai dari slide pertama hingga slide terakhir, serta mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan baik, (2) peserta didik merasa termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media *pop up book*. (3) ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik banyak yang berani bertanya dalam hal materi yang tidak bisa difahami, (4) peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar, terlihat dari beberapa peserta didik mencoba berdiskusi dengan teman sebangkunya (5) peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan dengan visualisasi media *pop up book*. Sehingga peserta didik tidak salah menafsirkan dengan apa yang didengar dan apa yang dilihat.

Kegiatan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* dapat mengaktifkan peserta didik, hal itu terlihat dari pengamatan. Dari 19 peserta didik di kelas VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu terdapat 15 peserta didik yang bertanya, berpendapat hingga bisa menjawab permasalahan yang ada. Dan 4 peserta didik sisanya masih belum memiliki percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* yang diimplementasikan ke dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan di MTs Muhammadiyah 4 Sidayu Gresik. Buku *pop up* sebagai media pembelajaran visual ini menjadi daya tarik peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar. Proses belajar dengan pemakaian buku *pop up* pada kelas VIII A berjalan dengan baik. Tampak dari minat belajar peserta didik yang terkesan ingin mengetahui cerita selanjutnya dari isi buku *pop up*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep model pembelajaran penemuan merupakan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang dengan *student oriented*, yang artinya semua kegiatan belajar berorientasi pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi subjek dan objek belajar. Buku *pop up* merupakan media pembelajaran berbentuk buku visual tiga dimensi yang mengandung unsur interaksi pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Buku tersebut, memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Peserta didik merasa antusias dalam memperhatikan cerita yang disampaikan dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media *pop up book*, peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar. Buku *pop up* memiliki 5 slide didalamnya, slide pertama berisi pembukaan, slide kedua berisi tentang kerukunan umat kristen dan umat muslim, slide ketiga berisi perang salib 1, slide keempat berisi perang salib 2, dan slide kelima berisi rangkuman cerita.

Implementasi model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu merupakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembel-ajaran penemuan dengan stimulus media buku *pop up* pada materi perang salib di kelas VIII A MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu. Implementasi model pembelajaran ini memiliki beberapa langkah pembelajaran yaitu (a) kegiatan pendahuluan yang berisi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan, (b) kegiatan inti yang berisi orientasi dengan stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. (c) kegiatan penutup yang berisi evaluasi, pemberian penghargaan dan pesan moral.

Model pembelajaran penemuan berbasis buku *pop up* yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya bisa dikembangkan dan dicoba diterapkan pada mata pelajaran yang lain, tentunya dengan tampilan yang lebih inovatif dan menarik sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Semoga penelitian ini, bisa berdampak dan memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompoetensinya terutama terkait pengembangan model dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah. 2002. *Teori Motivasi*. Edisi 2 (ed-2). Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Dijjar, Canggih Devi. 2014. *Efektivitas Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK – UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, J. Lexi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Popup Kipa. 2005. *Sejarah Pop Up*. Jurnal, (online).
<https://popupkip.wordpress.com/artikel/sejarah-popup/>. Tanggal akses 10 Mei 2024.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Shaleh, Muhammad. 2017. *Pengembangan Media Pop-Up Book Dengan Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Transpor, (Online), (<http://repository.unja.ac.id/2257/>), diakses 07 Mei 2024.
- Sholikhah, Aimatus. 2017. *Pengembangan Media Pop up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: FKIP- Universitas Nusantara PGRI.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra , Udin S. 2008. *Teori Belajar Minat dan Pembelajaran* . Jakarta: UT.